

Bantuan IDB belum merata

Oleh Olivia Lewi Pramesti
HARIAN JOGJA

JOGJA: Bantuan pengembangan pendidikan dari *Islamic Development Bank* (IDB) dinilai belum merata untuk 52 pendidikan tinggi Islam (Diktis) yang berstatus negeri. Dari jumlah 52 tersebut, hanya 6 universitas saja yang sudah menerima bantuan.

Bantuan IDB kepada pendidikan Islam masih terbatas pada 6 universitas saja, seperti UIN dan IAIN. Dua di antaranya yaitu di Makasar dan Bandung juga masih dalam tahap pengembangan," kata Direktur Diktis Kementerian Agama, Prof Machasin di sela-sela kunjungan Vice President IDB, Mr. Birama B Sidibe di Rektorat UIN Sunan Kalijaga, Sabtu (27/3).

Sementara untuk institut, terdapat 14 institut Islam dan 32 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) di bawah naungan Diktis yang dinilai belum optimal dibantu oleh IDB. Machasin mengaku akan terus mencarikan bantuan dari IDB untuk diberikan pada 14 institut Islam serta 32 STAI itu.

Dia menambahkan, pihaknya akan terus berupaya supaya bantuan IDB ini tidak hanya terpusat bagi pendidikan Islam di Jawa saja, melainkan di luar Jawa.

Meski dana IDB belum mampu menopang seluruh pembangunan fisik bagi 52 asuhan Diktis, namun Machasin mengaku IDB sangat berkontribusi tinggi dalam pengembangan pendidikan Islam. Pasalnya, anggaran dari pemerintah dinilai masih belum cu-

kup untuk menangani 602 asuhan Diktis baik negeri maupun swasta.

Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof Amien Abdullah mengatakan, kemajuan UIN Yogyakarta ini sangat terbantu berkat adanya bantuan IDB. Pasalnya, bantuan dari IDB tidak melulu infrastruktur semata, melainkan juga membantu proses transformasi akademik dan manajemen dari IAIN menuju UIN.

Dia menjelaskan, bantuan IDB pada UIN Sunan Kalijaga dimulai sejak 2002 lalu. Bantuan IDB, lanjutnya, digunakan untuk membuka fakultas baru seperti Fakultas Pendidikan Sains, Komunikasi, Sosiologi, dan lainnya. Dia juga menambahkan, bantuan IDB akhirnya berhasil dalam pengembangan akademik, manajemen, IT, serta fasilitas fisik.